

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena social secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.¹

Pada dasarnya, teori menurut Turner (1998) adalah “Cerita tentang bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Para ahli biasanya memulai dengan asumsi menyeluruh, termasuk seluruh bidang sosial yang dibentuk oleh aktivitas manusia, menyatakan landasan kepastian dan proses serta sifat dasar yang menerangkan pasang surutnya peristiwa dalam proses yang lebih khusus.”²

Ada empat jenis teori dalam kelompok teori-teori umum (*general theories*), namun dimanfaatkan secara efektif dalam kancan-kancan komunikasi, yaitu : (1) teori-teori fungsional dan struktural; (2) teori-teori *behavioral* dan *cognitive*; (3) teori-teori konvensional dan interaksional; serta (4) teori-teori kritis dan interpretatif. Sementara itu, kelompok teori-teori kontekstual (*contextual theories*) terdiri dari teori-teori tentang : (1) komunikasi antarpribadi; (2) komunikasi kelompok; (3) komunikasi organisasi; dan (4) komunikasi massa.³

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).⁴ Pendapat lain yang sama pentingnya mengatakan bahwa komunikasi massa ialah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.⁵

Unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah :

¹Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3S, 1995),hlm 37.

²Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2007), hlm 161.

³Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat), (Jakarta : Kencana, 2008),hlm 248.

⁴Ibid.,. hlm 3.

⁵Burhan Bungin, Opcit.,. hlm 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Komunikator
- b) Media Massa
- c) Informasi (pesan) massa
- d) *Gatekeeper*
- e) Khalayak (publik), dan
- f) Umpan balik⁶

Komunikator dalam komunikasi massa adalah :

- 1) Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modren sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap publik.⁷
- 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar dimana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.⁸
- 3) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang sifatnya mencari keuntungan dari penyebaran informasi itu.⁹

2. Media Massa

Media merupakan saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antar manusia. Menurut McLuhan media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak kita alami secara langsung.¹⁰

Dengan demikian media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat luas pula. Sedangkan informasi

⁶Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2012), hlm 15.

⁷Burhan Bungin, *Opcit.*, Hlm 72.

⁸Ibid,.

⁹Ibid,.

¹⁰Firsan Nova, *Crisis Public Relations (Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan)*, (Jakarta : Grasindo, 2009), hlm 204.



massa merupakan informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.¹¹

Adapun fungsi media massa secara umum adalah:

- 1) Media massa memiliki fungsi pengantar (pembawa) bagi segenap macam pengetahuan.¹²
- 2) Media massa menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik.¹³
- 3) Pada dasarnya hubungan antara pengirim pesan dengan penerima pesan seimbang dan sama.¹⁴
- 4) Media massa menjangkau lebih banyak orang dari pada institusi lainnya dan sejak dahulu “mengambil alih” peranan sekolah orang tua, agama dan lain-lain.¹⁵

3. Jurnalisme *Online*

Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme *online*. Jurnalistik *online* memiliki banyak kelebihan yang memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalistik konvensional seperti surat kabar. Terdapat perbedaan utama antara jurnalistik *online* dan media massa konvensional, yaitu kemampuan *internet* untuk mengkombinasikan sejumlah media, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, *internet* dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung.¹⁶

Berita dapat di atur secara *anytime, anywhere, and anyplace* oleh penerima. Tidak lagi harus menunggu jadwal waktu “terbit” media yang menggunakan analog elektronika. Tapi, saat ini masyarakat tinggal mengakses secara *online* pesan yang diinginkan, serta men-database keluasan informasi yang dibutuhkan. Ini mengubah kebiasaan selama ini. Berita koran dan majalah

¹¹Apriadi Tamburaka, Opcit.,. hlm 13.

¹²Ibid.,. Hlm 204.

¹³Ibid.,.

¹⁴Ibid.,.

¹⁵Ibid.,.

¹⁶Septiawan Santana K,Jurnalisme Kontemporer, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2005),hlm 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif K

dibatasi dengan jadwal waktu pagi dan sore serta jangkauan distribusi (dan ongkos) ditambah lagi penyampaian berita yang hanya bersifat tekstual. Televisi meski dapat menghantarkan peristiwa dengan menampilkan gambar dan suara, namun tetap dengan waktu siaran yang terjadwal dan membutuhkan persiapan *on air* cukup rumit. Teknologi *internet* menggabungkan kelebihan, dan menutupi kekurangan, kedua media tersebut. Gambar, suara dan teks berita dapat digabungkan menjadi satu, serta dapat disimpan ke dalam *database* yang dapat diakses secara *online*.¹⁷

Jurnalisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme *online* dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber*. “*Online Journalism* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*”.¹⁸

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan utama antara jurnalisme *online* dan media massa tradisional, yaitu kemampuan *internet* untuk mengombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, *internet* dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktivitas *web*.¹⁹

4. Berita

Istilah “*news*”, berasal dari bahasa Inggris yang berarti “berita”, berasal dari “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain,

¹⁷ Ibid., hlm 3.

¹⁸ Ibid., hlm 137.

¹⁹ Ibid.,

semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).²⁰

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan *pers* (media massa).²¹

Unsur penting surat kabar dan semua media seperti radio, dan televisi adalah berita. Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud berita tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada dialam semesta yang hangat dibicarakan orang banyak.²³

Dalam menyajikan dan membuat berita secara jurnalistik kita mengenal istilah *straight news* (berita langsung) untuk melayani orang-orang sibuk. Yang mana, pemberitahuan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok masalah atau pun apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa itu.²⁴

Selain itu, ada pula *Feature* (berita tak langsung) yang gaya penyampaian informasi atau pemberitahuan untuk bias menarik perhatian khalayak dapat juga dilakukan dengan cara “diplomatis” dalam arti tidak langsung mengemukakan faktanya melainkan membangun fakta itu sehingga menarik perhatian atau menimbulkan minat untuk membaca, mendengar atau menontonnya.²⁵

²⁰Apriadi Tamburaka, Opcit.,. hlm 135.

²¹Asep Syamsul M. Romli, S.IP, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula Edisi Revisi*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009), hlm 3.

²²Prof. Mitchel V. Charnley dalam Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 131.

²³KustadiSuhandang, *PengantarJurnalistik :SeputarOrganisasi, Produk, danKodeEtik*, (Bandung : Penerbit Nuansa,2004), hlm 104.

²⁴Ibid.,

²⁵Ibid.,hlm 108.



5. Pengertian *Framing*

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu bergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.²⁶

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses seleksi dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta.²⁷

Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau *perspektif multidisipliner* untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai *perpektifnya*.²⁸

Ada beberapa definisi *framing* dalam Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:

1) Menurut Robert Etman

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga

²⁶ Eriyanto, Analisis Framing, opcit., Hlm 11.

²⁷ Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar, opcit., Hlm162.

²⁸ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.²⁹

2) Menurut Murray Edelman

Mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi : pemakaian perspektif tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi dalam pandangannya abstraksi dan fungsi dari pikiran.³⁰

3) Menurut William A. Gamson

Sebuah *frame* mempunyai struktur *internal*. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu.³¹

4) Menurut Zhongdan dan Pan Koviski

Sebagai Perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan.³²

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.³³

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang lain disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana

²⁹ Eriyanto, Analisis Framing, opcit., Hlm 220.

³⁰ Ibid., 186.

³¹ Ibid., hlm 260.

³² Ibid., hlm 292.

³³ Ibid., 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa disajikan oleh media. Di tambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.³⁴

Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan. Dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.³⁵

Secara selektif media menyaring berita, berita, atau tulisan yang akan disiarkannya. Seperti menyunting bahkan wartawan sendiri memilih mana berita yang disajikan dan mana yang disembunyikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk menstruktur dunia dengan memilah berita tertentu dan mengabaikan yang lain. Media membentuk citra seperti apa yang disajikan oleh media dengan cara menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah realitas dengan ruang dan waktu secara tertentu.³⁶

Ada dua aspek dalam *framing*, yaitu:

1. Memiliki fakta atau *realitas*

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberitakan dan bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih *angle* dan fakta tertentu untuk menentukan aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.³⁷

2. Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada khalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang ingin

³⁴ Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar, opcit., Hlm 167.

³⁵ Ibid.,

³⁶ Ibid.,

³⁷ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.³⁸

a. Teknik *Framing* Model Zhondhang Pan Dan Gerald M. Koviski

Zhondhang Pan Dan Gerald M. Koviski (1993) melalui tulisan mereka “*Framing Analysis : An Approach to News Discourse*” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing : sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.³⁹

Disiplin ilmu ini bekerja dengan didasarkan pada fakta bahwa konsep ini bisa ditemui di berbagai literatur lintas ilmu sosial dan ilmu perilaku. Secara sederhana, analisis *framing* mencoba untuk membangun sebuah komunikasi bahasa, visual, dan pelaku dan menyampaikannya kepada pihak lain atau menginterpretasikan dan mengklasifikasikan informasi baru. Melalui analisa bingkai, kita mengetahui bagaimanakah pesan diartikan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubungannya dengan ide penulis.⁴⁰

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, menurut Pan dan Koviski ada dua konsep dari *framing* yang saling berkaitan, yaitu konsep psikologis dan konsep sosiologis yaitu :

- 1) Dalam konsep psikologis, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi itu menjadi lebih

³⁸ Eriyanto, Analisis Framing, opcit., Hlm 81.

³⁹ Ibid., hlm 175.

⁴⁰ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam mempengaruhi pertimbangan seseorang saat membuat keputusan tentang realitas.⁴¹

- 2) Sedangkan konsep sosiologis *framing* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya Dalam Zhondhang Pan Dan Gerald M Koviski, kedua konsep tersebut diintegrasikan.⁴²

Metode analisis *framing* yang dapat dilihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Model framing ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.⁴³

Tabel 1.1
Perangkat Framing Menurut Pan Dan Koviski

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun kata	Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan	1. Leksikon 2. Grafis	Kata, idiom, gambar/foto, Grafik

⁴¹ Ibid., Hlm 291.

⁴² Ibid.,

⁴³ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan Fakta	3. Metafor	
------------------	------------	--

Dalam model Zhongdan Pan Koviski, yang digunakan dibagi dalam empat struktur besar, yaitu:

a) Sintaksis

Susunan kata atau *frase* dalam kalimat⁴⁴. Struktur sintaksis memiliki perangkat, yaitu:

- 1) *Headline* merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolkan yang tinggi menunjukkan kecenderungan berita.⁴⁵
- 2) *Lead* (teras berita) memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.⁴⁶
- 3) Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makan yang ingin ditampilkan wartawan.⁴⁷
- 4) Kutipan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak.⁴⁸
- 5) Sumber digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten.⁴⁹
- 6) Penutup⁵⁰

b) Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Dimana, bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H *What* (apa), *When*

⁴⁴ Ibid., Hlm 295.

⁴⁵ Ibid., Hlm 296.

⁴⁶ Ibid., Hlm 297.

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Ibid., Hlm 298

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kapan), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana).⁵¹

c) Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat.⁵²

1. Koherensi ialah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat.⁵³
2. Kata ganti, Unit yang diamati adalah paragraf atau proposisi.⁵⁴

d) Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.⁵⁵

6. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian mengenai analisis *framing* yang dilakukan oleh media massa khususnya media *online*. Untuk pengembangan pengetahuan peneliti melakukan tinjauan terhadap peneliti terdahulu mengenai analisis *framing*. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui model dan teori yang peneliti terdahulu lakukan sehingga menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

⁵¹ Ibid., Hlm 299.

⁵² Ibid., Hlm 301.

⁵³ Ibid., Hlm 302.

⁵⁴ Ibid.,

⁵⁵ Ibid., Hlm 304.

Setelah peneliti melakukan tinjauan terhadap peneliti terdahulu, peneliti mendapatkan beberapa tulisan mengenai analisis *framing*, berikut ini penulisan mengenai analisis *framing* yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu Skripsi dan Jurnal

No	Judul dan Penulis	Sumber	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun Detik.com Muhammad Rizal (Skripsi) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman . (2014)	www.e-jurnal.co.m/2015/08/analisis-framing-pemberitaan-politik.ht ml	penelitian ini Muhammad Rizal menggunakan interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis <i>framing</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu yang diangkat oleh media <i>online</i> , Detik.com adalah isu politik.Maka dapat disimpulkan bahwa Detik.com lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Analisis Wacana Penolakan Front Pembela Islam Terhadap Pengangkatan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta di Merdeka.com Fajar Yugaswara (Skripsi) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015	http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26554/1/FAJAR%20YUGASWARA-WARA-FDK.pdf	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pisau analisis wacana model Teun van Dijk.	Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa teks tersebut tidak lahir dari realitas yang diambil apa adanya, melainkan telah dikonstruksi oleh media. Sama halnya dengan pemberitaan FPI dan Ahok yang dihadirkan oleh Merdeka.com. Wacana itu dibangun untuk merepresentasikan nilai-nilai Pancasila, agar masyarakat tidak termakan isu SARA yang disuarakan oleh FPI dalam demo penolakan terhadap Ahok.
---	--	---	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999) Ibnu Hamad (Jurnal) Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok 2004	MAKAR A, SOSIAL HUMANI ORA, VOL. 8, NO.1, APRIL 2004	Untuk menemukan pola pengkonstruksian, makna dan citra yang muncul, serta motivasi yang dimiliki masing-masing media, riset ini memakai metode analisis Wacana berdasarkan kerangka analisis kritis wacana media (<i>critical analysis of media discourse</i>) dari Fairclough (Fairclough, 1997 & 1995).	Selama kampanye Pemilu 1999 umumnya media massa Indonesia mengkonstruksikan partai politik ibarat grup musik dan menjadikan para tokohnya sebagai selebritis. Pada masa itu, koran-koran nasional menggambarkan partai politik sebagai alat pengumpul massa. Sementara fungsi parpol sebagai perantara (<i>broker</i>) dalam suatu bursa ide-ide (<i>clearing house of ideas</i>) dalam kehidupan berdemokrasi tidak terlihat dalam pengkonstruksian tersebut. Menariknya, hal itu terjadi dalam kondisi dimana setiap media memiliki motivasi yang berbeda-beda,
---	---	--	---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				entah itu ideologis, idealis, politis, ataupun ekonomis, dalam membuat berita politik.
4	Komunikasi Politik Partai Terbuka ala PKS Sri Herwindya Baskara Wijaya (Jurnal) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011	Jurnal Komunik asi Massa Vol 4 No 1 Januari 2011	Penelitian ini menggunakan metode empat perspektif yaitu perspektif ideologis, sosiologis, historis dan politis.	Kesimpulan penelitian ialah PKS mencoba melakukan sebuah akrobat politik melalui praksis “keterbukaan” sebagai kebijakan baru partai. Strategi baru ini merupakan bentuk komunikasi politik partai dengan harapan agar masyarakat Indonesia baik secara struktural maupun kultural lebih menerima PKS.
5	Media Massa dan Penyebaran Isu	Jurnal Ilmu Komunik asi,	Penelitian menggunakan metode menganalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwamedia massa menjadi aktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perempuan Machya Astuti Dewi (Jurnal) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta	Volume 7, Nomor 3, 2009.	konten berita isu perempuan	penting dalam menyebarkan isu-isu internasional kedalam Pemahaman masyarakat di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Disini kejujuran dalam menyajikan berita dan kearifan media massa untuk menyaring informasi menjadi sangat penting mengingat media massa bisa membentuk opini publik. Berkait dengan upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender, maka media massa sangat di harapkan dapat menginformasikan dan turut membantu kampanye para aktivis perempuan dengan menyajikan
--	--------------------------------	--------------------------------	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				berita dan informasi yang dapat menggugah pembaca atau pemirsa untuk peduli pada hak-hak perempuan.
--	--	--	--	---

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan berupa kesamaan media yang diteliti namun juga terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Pertama, dari aspek berita yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai berita spanduk Presiden Megawati di Korea Selatan dan Kedua, metode penelitian yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Yang mana, kali ini peneliti menggunakan metode Pan & Kovisci.

7. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis membatasi aspek penelitian yang dituangkan kedalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skema *Framing* Model Pan dan Koviski

